

BAB V

KESIMPULAN

Untuk memahami sebuah karya sastra diperlukan kedinamisan antara karya sastra dengan pengarang, pembaca, dan realitas dalam proses komunikasi sastra. Proses komunikasi karya sastra merupakan obyek estetik sebagai *signifiant* dan juga sebagai *signifie*.

Dalam struktur naratif, karya sastra dianalisis berdasarkan sekuen. Dari sekuen tersebut akan diketahui *story* dan *discourse* berdasarkan peristiwa-peristiwa dalam novel Durga Umayi. Sekuen-sekuen tersebut merupakan unit naratif yang membentuk satuan makna dalam hubungan antara pembaca, pengarang, dan realisasinya dalam proses komunikasi sastra.

Novel Durga Umayi terdiri atas empat puluh lima sekuen yang merupakan kernel. Kernel-kernel tersebut dibagi lagi berdasarkan peristiwa-peristiwa membentuk beberapa

tingkatan-tingkatan. Empat puluh lima sekuen di atas dianalisis berdasarkan fungsi struktur naratif berdasarkan urutan wacana, urutan kronologis dan urutan logis.

Urutan wacana (tekstual) dalam novel Durga Umayi diawali dengan kisah wayang Batari Durga yang selanjutnya memasuki kisah Tiwi yang telah menjadi *Call girl* yang bereputasi internasional, cerita berlanjut ke masa lalu Tiwi.

Urutan kronologis dalam novel Durga Umayi dianalisis berdasarkan urutan waktu. Dalam urutan tersebut diawali oleh sekuen yang menceritakan masa lalu Tiwi setelah proklamasi kemerdekaan, berlanjut Tiwi ikut memperjuangkan kemerdekaan Indonesia hingga pada masa Orde Baru (50 tahun Indonesia merdeka).

Sedangkan urutan logis sekuen-sekuen dianalisis berdasarkan hubungan sebab akibat. Dari urutan logis terlihat peristiwa-peristiwa dalam novel Durga Umayi meloncat-loncat, memasuki S-XXXI cerita berjalan dengan pola lurus.

Unsur tokoh, latar, sudut pandang, dan tema juga berperan dalam kedinamisan novel Durga Umayi. Cerita berpusat pada satu tokoh yaitu Iin Sulinda Pertiwi Nusamusbida, melalui sudut pandang Impersonal, pengarang menceritakan seluruh perjalanan kehidupan Iin Sulinda Pertiwi dari masa Hindia Belanda hingga masa Orde Baru dengan latar yang kompleks.

Kedinamisan unsur-unsur tersebut dikonkretisasikan pembaca dalam wujud makna novel Durga Umayi. Novel tersebut memberi makna dua kenyataan untuk direnungkan oleh bangsa Indonesia. Dua kenyataan tersebut yaitu : Perjalanan seorang manusia mengatasi " Nasib ". hal ini disimbolkan oleh perjalanan Tiwi yang berayah seorang Heiho, menjadi pembantu rumah tangga, hingga menjadi *Call girl* yang bereputasi Internasional. Kenyataan yang lain Tiwi disimbolkan bangsa Indonesia secara makro, yaitu perjalanan bangsa Indonesia dari zaman Hindia Belanda hingga pada zaman Orde Baru (50 tahun Indonesia merdeka).

DAFTAR PUSTAKA